

SEMANGGI SUROBOYO DESA KENDUNG BENOVO-SURABAYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BERBASIS ETNOPELAGOGI DI SEKOLAH DASAR

Firda Kurniawati

PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya (firdakurniawati@mhs.unesa.ac.id)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Etnopedagogi adalah pendidikan yang mempelajari tentang budaya yang di dalamnya mencakup berbagai bidang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui muatan materi yang terkandung dalam semanggi suroboyo sebagai sumber belajar berbasis etnopedagogi di sekolah dasar dan mengetahui bagaimana integrasi muatan materi etnopedagogi ke dalam pembelajaran terpadu di sekolah dasar yang sesuai Kurikulum 2013. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan kajian dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semanggi suroboyo memuat beberapa aspek seperti Matematika, IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Temuan materi tersebut kemudian diintegrasikan dengan pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar berdasarkan kompetensi dasar yang ada dan dapat dikembangkan menjadi beberapa model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 yaitu *Webbed*, *Connected* dan *Integrated*.

Kata Kunci: etnopedagogi, semanggi suroboyo, sumber belajar.

Abstract

Ethnopedagogy is education that learns about the culture in which it covers various field. The purpose of this study was to find out the material content in semanggi suroboyo as a source of ethnopedagogical based learning in primary schools and to know how to integrate the content of ethnopedagogical material and integrated learning in the primary schools in accordance Curriculum 2013. This research uses qualitative research with ethnography method. The data collection techniques is participative observation, indepth interviews, and document review. The analysis data is data reduction, data display and conclusion drawing. The result of this study indicate that semanggi suroboyo contains several aspects such as Mathematics, Science, Social Studies, Civic Education, Indonesian Language, and arts culture and craft. The finding of material are then integrated into learning that can be applied in primary school based on existing basic competencies and can be developed into several models of learning appropriate Curriculum 2013 is Webbed, Connected, and Integrated.

Keywords: Ethnopedagogy, semanggi suroboyo, learning resources.

PENDAHULUAN

Semanggi Suroboyo adalah salah satu kearifan lokal yang dikenal sebagai Ikon makanan khas kota Surabaya. Bahkan kuliner satu ini juga ada lagunya: Semanggi Suroboyo. Lagu yang memiliki genre keroncong ini begitu populer pada tahun 1950-an. Namun dengan menjamurnya suguhan kuliner asing saat ini, membuat popularitas makanan tradisional ini tergeser dan membuat masyarakat “lupa” untuk melestarikan makanan tradisional khas daerahnya (Surat Kabar, 2018).

Ganes (2018) mengatakan bahwa budaya lokal atau kearifan lokal harus dikembangkan agar keberadaannya selalu diminati oleh generasi muda. Peran generasi muda sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian Semanggi Suroboyo ini sehingga tidak mengalami kepunahan.

Generasi muda ini dapat diharapkan menjadi duta budaya dan kesenian lokal serta dapat memperkenalkan Semanggi Suroboyo sebagai makanan tradisional yang wajib dicoba bagi semua masyarakat baik dari kanak-kanak hingga dewasa. Terlebih lagi pengetahuan anak sekolah dasar mengenai makanan tradisional serta makanan yang aman dan sehat sangat kurang. Maka, nilai budaya dalam menanamkan makanan tradisional sangat penting untuk dihayati, dipraktikkan diajarkan dan diwariskan untuk membentuk dan menuntun pola perilaku masyarakat (Kemendikbud, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan Semanggi Suroboyo memerlukan perhatian khusus untuk diperkenalkan kepada masyarakat maupun peserta didik agar tidak terjadi kepunahan. Penelitian oleh Dyah Dwi Setyowati (2016) menyatakan bahwa remaja tertarik

mengonsumsi *fast food* karena mereka ingin terlihat gaul dan tidak ingin ketinggalan tren yang sedang hangat di masyarakat. Selain itu, pengetahuan tentang semangi hanya sebatas bahan dan bentuk penyajian saja.

Aspek-aspek yang terkandung dalam kearifan lokal dapat diterapkan melalui etnopedagogi. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Laurens pada tahun 2016 berkaitan dengan penggunaan kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS. Dalam penelitian tersebut, Theresia menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar ialah pembelajaran yang mekanistik artinya tidak mengaitkan matematika dengan realitas kehidupan peserta didik. Beberapa konsep matematika dapat diajarkan melalui budaya yang ada di Maluku seperti makanan khas Maluku yaitu Embal dapat digunakan dalam mengajarkan konsep bilangan, pecahan dan geometri pengukuran.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi muatan lokal dalam Semangi Suroboyo dan mengintegrasikannya dalam suatu analisis pengembangan materi sehingga dapat dijadikan sumber belajar. Dari segi kognitif Semangi Suroboyo dapat dijadikan sumber belajar IPS (Sejarah, Perekonomian), IPA (perkembangan biakan tumbuhan, jenis akar, dikotil, klasifikasi, konservasi), PKN (Komunitas budidaya semangi oleh warga), SBdP (Lagu Semangi Suroboyo). Proses pembuatan pecel semangi dapat masuk ke dalam aspek psikomotor maupun seni budaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan karakter cinta budaya lokal, cinta alam, dan jiwa kewirausahaan.

Perkembangan era globalisasi yang mengancam rusaknya adat istiadat budaya bangsa dengan paham materialisme, hedonisme, dan individualisme tersebut, menjadi tantangan yang harus segera ditangani (Radar Semarang, 2018). Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan selain dapat menjadikan Semangi Suroboyo sebagai sumber belajar yang dikaitkan dengan kurikulum 2013, penelitian ini juga dapat menjadi wadah konservasi dari tanaman semangi itu sendiri untuk selanjutnya diterapkan di sekolah. Pemilihan Semangi Suroboyo akan menjadi terobosan baru dalam praktik etnopedagogi yang akan diterapkan di sekolah dasar di kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif. Objek dari penelitian ini merupakan warisan dari nenek moyang berupa kebudayaan yang nanti akan dianalisis oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menafsirkan dan memahami informasi yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah etnografi. Penelitian etnografi memberikan kontribusi dalam mendeskripsikan dan menjelaskan perbedaan dan keteraturan pada perilaku

sosial manusia (Spradley, 2006). Sebagai kontribusi terhadap pengembangan pendidikan dasar, studi etnografi dapat dijadikan sebagai suatu cara oleh guru dalam mengenali siswanya (Ganes, 2018).

Untuk memperoleh data secara *real*, peneliti terjun langsung dalam lingkungan yang akan diteliti, yaitu kampung semangi desa kendung. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data secara mendalam tentang Semangi Suroboyo yang selanjutnya akan dianalisis muatan materi yang terkandung di dalamnya sehingga nantinya dapat diterapkan di sekolah dasar.

Peneliti memilih menggunakan rancangan etnografi karena fokus pada penelitian ini adalah Semangi Suroboyo sebagai sumber belajar siswa di sekolah serta muatan lokal yang terkandung di dalamnya. Peneliti ingin menunjukkan bahwa Surabaya memiliki sesuatu yang khas dan khusus. Menurut Ary, Jacobs, Sorensen, dan Razavieh (2010), mengemukakan 6 tahapan metode penelitian etnografi: (1) memilih sebuah proyek etnografi; (2) mengajukan pertanyaan etnografi; (3) mengumpulkan data etnografi; (4) membuat catatan etnografi; (5) menganalisis data etnografi; (6) menulis etnografi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen-komponen muatan lokal yang terkandung dalam Semangi Suroboyo seperti sejarah, makna komposisi bahan semangi, dan cara pembuatan, yang selanjutnya akan dianalisis menjadi pengembangan materi yang dapat diintegrasikan di sekolah dasar. Data ini dapat diperoleh dengan wawancara beberapa narasumber, seperti: (1) pemilik rumah produksi selendang semangi, untuk mendapatkan data dan informasi mengenai perkembangan semangi instan dan hal lain tentang semangi suroboyo; (2) pembuat semangi tradisional, untuk mendapat informasi mengenai proses pembuatan semangi: (a) petani semangi; (b) penjual semangi tradisional; (3) Tokoh masyarakat, untuk mendapatkan informasi mengenai Semangi Suroboyo pada masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu dengan menggabungkan beberapa teknik dalam pengumpulan data. Teknik yang dilakukan adalah Observasi Partisipatif (*participant observation*), Wawancara Mendalam (*indepth interview*), dan Kajian Dokumen.

Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk mencocokkan antara data yang diperoleh dari data narasumber dengan data yang diperoleh dari narasumber lain. Dengan melakukan teknik ini sekaligus melakukan uji kredibilitas data, teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan Verifikasi (*conclusion drawing*).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah *Credibility, Transferability, Dependability, Confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai jenis makanan tradisional. Setiap daerah memiliki makanan yang menjadi ciri khas daerahnya. Semanggi Suroboyo sudah sangat dikenal di Surabaya sejak jaman perang kemerdekaan. Dahulu, semanggi adalah makanan kesukaan pejuang Surabaya dikala berusaha mengusir NICA dari kota pahlawan tahun 1945. Begitu populer dan nikmatnya makanan ini hingga diabadikan dalam lagu yang bergenre keroncong *Semanggi Suroboyo* tahun 1950 yang diciptakan S.Padimin dan dipopulerkan oleh Tatiek Wiyono.

Dahulu, kota Surabaya dan sekitarnya memiliki lahan sawah yang luas. Banyak hama serta gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman di sawah, salah satunya adalah semanggi. Namun, petani dapat menyiasati dengan mengolah “gulma” ini sebagai bahan makanan yang dapat disajikan bersama hasil sawah lainnya, yaitu ubi jalar dan tauge. Kemudian ditambahkan dengan petis, yang merupakan pasta hitam dan sebagai bahan campuran kesukaan mereka. Tidak lupa kerupuk puli yang juga merupakan siasat warga untuk menghabiskan nasi kering yang tidak habis dimakan. Nasi tersebut kemudian dikukus, lalu dilumatkan bersama bawang putih, garam serta kanji. Kemudian adonan tersebut dibentuk lonjong, diiris tipis, dijemur lalu digoreng. Piring yang digunakan pada saat penyajian yaitu pelepah daun pisang yang merupakan hasil kebun, karena pada saat itu piring merupakan barang mewah dan tidak semua orang mampu membelinya.

Semanggi suroboyo berbeda dengan pecel pada umumnya yang menggunakan bumbu yang terbuat dari kacang, semanggi suroboyo menggunakan bumbu yang terbuat dari ubi. Sayur yang digunakan pun juga berbeda dengan pecel pada umumnya yaitu menggunakan semanggi. Proses pembuatan pecel tersebut dengan menggunakan sayur semanggi yang umumnya ditemukan di sekitar sawah, menjadikan makanan ini disebut semanggi suroboyo. Lagu semanggi suroboyo yang diciptakan oleh S. Padimin pada tahun 1950-an menunjukkan bahwa semanggi suroboyo merupakan makanan tradisional yang sudah dibuat sejak lama. Selain dari lagu semanggi suroboyo, faktor lain yang dapat menguatkan semanggi suroboyo merupakan makanan tradisional yang sudah sejak lama dibuat yaitu melalui penggunaan *dideh* (darah ayam) sebagai campuran dalam makanan tradisional ini. Penggunaan *dideh* dalam

semanggi suroboyo sudah dihilangkan sejak tahun 1980-an dimana terdapat gerakan dakwah Islam berbasis masjid kampus yang memunculkan perkembangan penting Islam di Indonesia, ditandai dengan munculnya fenomena kerudung (jilbab) di kalangan *elite* hingga kemunculan partai politik Islam era reformasi

Tampilan dari semanggi suroboyo saat ini dengan dulu menunjukkan beberapa perbedaan yaitu dengan hilangnya penggunaan *dideh* serta penggunaan tempe. Penggunaan *dideh* dalam pecel semanggi suroboyo yaitu dengan dicampurkannya potongan *dideh* kedalam sajian semanggi bersama bahan lainnya seperti semanggi, kecambah dan tempe. Hilangnya *dideh* dalam semanggi dikarenakan kehalalannya yang diragukan, sedangkan hilangnya penggunaan tempe dikarenakan banyak konsumen yang meminta penyajian semanggi suroboyo tanpa tempe..

Wilayah yang memproduksi semanggi suroboyo ada dikawasan Surabaya Barat. Persebarannya mulai dari kawasan Kendung hingga Sawo. Akses yang dibutuhkan untuk menuju kawasan ini adalah sekitar satu jam dari pusat kota. Kendung merupakan salah satu wilayah yang ada di Surabaya Barat. Desa Kendung terletak pada kecamatan Benowo. Lingkungan persawahan di Desa Kendung cukup banyak, walaupun saat ini terancam oleh banyaknya perumahan yang mendominasi. Pada Desa Kendung terdapat sebuah kampung yang disebut kampung semanggi. Wilayah ini disebut kampung semanggi karena dari sekitar 63 KK sebanyak 43 KK berjualan Semanggi suroboyo.

Setiap kawasan yang memproduksi semanggi suroboyo memiliki petani yang membudidayakan semanggi. Di kawasan Kendung terdapat beberapa RT (rukun tetangga). Pada setiap RT terdapat setidaknya satu petani yang membudidayakan semanggi. Pada kawasan Kendung lebih banyak penjual Semanggi suroboyo yang masih tradisional. Sedangkan di kawasan Sawo juga seperti itu. Hanya saja Semanggi suroboyo di kawasan Sawo lebih berkembang karena terdapat semanggi instan dengan *brand* yang dikenal sebagai selendang semanggi. Setiap hari di sekitar kampung semanggi terlihat ibu-ibu yang berjualan Semanggi suroboyo baik di tempat yang sudah tetap maupun yang berkeliling ke daerah lain. Perputaran ekonomi di kampung semanggi begitu terasa dengan terjalinnya hubungan saling ketergantungan baik dari petani maupun penjual semanggi suroboyo hingga pembeli.

Kampung Semanggi semakin dikenal oleh masyarakat karena adanya inovasi selendang semanggi yaitu semanggi instan yang dapat bertahan lama hingga dua bulan. Pada tahun 2015 berdirilah selendang semanggi instan, pemilik selendang semanggi ini bahkan mendapat beberapa penghargaan dari pemerintah. Pada tahun 2015 meraih penghargaan 1st Best Culinary Bisnis hingga

mendapat penghargaan dari menteri perdagangan Republik Indonesia sebagai UKM pangan award kategori inovasi pangan baru pada tahun 2017. Selendang Semanggi instan juga mendapat undangan untuk menyajikan semanggi suroboyo di gedung Grahadi pada acara pemerintahan wali kota ibu Tri Rismaharini bahkan ibu Megawati Soekarnoputri.

Keberadaan Semanggi suroboyo di dalam kehidupan bermasyarakat juga sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan perekonomian warga kampung semanggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ibu-ibu yang masih berjualan semanggi suroboyo di daerah kendung. Hampir satu barisan di pinggir jalan raya terdapat ibu-ibu yang berjualan keliling berdampingan setiap tiga meter. Selain sebagai penyanggah perekonomian masyarakat kampung semanggi, semanggi juga dipercaya untuk menyembuhkan beberapa penyakit seperti pengecilan hari, kencing manis, amandel serta sesak napas. Daun semanggi yang disimpan juga dipercaya dapat memberikan keberuntungan bagi orang yang menyimpannya. Karena semanggi memiliki daun yang berkelopak empat yang dikenal sebagai *clover* (daun keberuntungan).

Untuk membudidayakan tanaman semanggi, diperlukan ketelatenan dan kesabaran khusus. Dalam membudidayakan tanaman biasanya diperlukan bibit, namun lain halnya dengan semanggi karena tanaman ini tidak memiliki bibit, tumbuhnya dari akar. Jadi untuk membudidayakan semanggi perlu akar dari tanaman semanggi saja. Semanggi dapat dipanen setiap 14 hari. Dalam memanen semanggi hanya perlu mematahkan daun dari batangnya saja. Karena untuk membuat semanggi suroboyo hanya dipakai daunnya saja. Budidaya semanggi di Indonesia sangat jarang. Terlebih lagi, semanggi merupakan makanan tradisional kota Surabaya.

Seperti tanaman pada umumnya, semanggi juga memiliki beberapa permasalahan seperti hama yang menyerang. Jika semanggi telah diserang hama, tanaman semanggi sehat yang semula berwarna hijau akan berubah warna menjadi kekuningan hingga kecoklatan. Jenis hama yang menyerang tanaman semanggi diantaranya ada wereng dan ulat. Keberadaan hama tersebut terkadang membuat petani harus merugi karena pembeli daun semanggi biasanya akan *complain* jika semanggi yang didapatkan berwarna kuning. Hama yang menyerang tanaman ini juga dapat membuat hasil panen menjadi kecil.

Untuk membasmi hama tanaman semanggi, petani menggunakan bio-pestisida yang diberikan oleh pemerintah pada saat penyuluhan di kecamatan Benowo bersama semua petani yang membudidayakan semanggi serta penjual semanggi. Setelah semanggi dipanen, petani akan mengumpulkan jadi satu hasil panen daun semanggi. Kemudian daun semanggi yang kurang bagus atau yang

terkena hama akan disisihkan. Setelah disisihkan, petani akan memasukkan daun semanggi kedalam plastik besar yang dalam satu plastik kemudian selanjutnya akan dijual kepada ibu-ibu yang bekerja menjadi penjual semanggi suroboyo.

Proses semanggi yang masih mentah hingga menjadi matang diperlukan kesabaran dalam pembuatannya karena memerlukan proses yang cukup lama, diantaranya adalah: (1) semanggi yang telah dipanen kemudian dijemur untuk menghilangkan kadar air yang ada pada tanamannya. (2) setelah dijemur dilakukan proses pensortiran semanggi yang layak dijual maupun tidak akibat hama. (3) semanggi yang telah dijemur dan disortir kemudian direbus dengan garam sebentar. (4) setelah direbus dilakukan proses pengovenan agar semanggi menjadi tahan lama.

Tahap selanjutnya dalam membuat semanggi suroboyo adalah membuat bumbu saus, prosesnya yaitu: (1) rebus ubi jalar yang telah dicuci bersih kemudian haluskan. (2) kacang tanah digoreng kemudian dihaluskan. (3) bawang putih dihaluskan. (4) satu batok gula merah dihaluskan. (5) gula dan garam. (6) petis udang secukupnya. (7) semua bahan kemudian dicampur menjadi satu dan ditambahkan dengan air secukupnya.

Saus yang digunakan dalam pecel semanggi suroboyo inilah yang memberikan cita rasa yang berbeda dengan pecel pada umumnya. Kuncinya terletak pada bahan yang paling penting yaitu ubi jalar. Jenis ubi yang digunakan dalam membuat semanggi suroboyo inilah yang menentukan kenikmatan dari setiap penjual semanggi suroboyo. Dalam membuat bumbu semanggi suroboyo diperlukan ketelatenan dan ketepatan dalam menakar bahan-bahan. Dalam menyajikan semanggi suroboyo kepada pembeli, biasanya penjual akan melarutkan saus dengan sedikit air lalu mengaduk-ngaduk hingga menjadi sedikit encer. Kemudian akan dituangkan diatas pecel semanggi suroboyo

Semanggi suroboyo biasanya disajikan secara langsung kepada pembeli yang hendak mencicipi makanan ini. Penjual semanggi suroboyo biasanya akan membeli daun semanggi pada petani semanggi. Setelah petani memanen semanggi, petani akan mengumpulkan jadi satu hasil panen daun semanggi. Kemudian daun semanggi yang kurang bagus atau yang terkena hama akan disisihkan. Setelah disisihkan, petani akan memasukkan daun semanggi kedalam plastik besar yang dalam satu plastiknya dijual sekitar Rp. 30.000., hingga Rp. 50.000., kemudian selanjutnya akan dijual kepada ibu-ibu yang menjadi penjual semanggi suroboyo. Setelah melakukan proses penjemuran daun semanggi hingga proses perebusan daun. Ibu-ibu penjual semanggi suroboyo akan meletakkan daun semanggi pada gendongan dengan bahan pelengkap lainnya seperti kangkung, kecambah, kembang turi, saus ketela dan

kerupuk puli. Penyajian semanggi dimulai dengan meletakkan daun pisang sebagai alas, memasukkan semanggi yang kemudian dicampur dengan bahan pelengkap seperti tauge dan kembang turi, lalu disiram dengan bumbu saus yang memiliki cita rasa khas yang membuat makanan pecel semanggi ini berbeda dengan pecel lainnya. Dengan harga Rp. 7.000., hingga Rp. 10.000., per porsi. Kita dapat merasakan nikmatnya perpaduan semanggi dengan bumbu yang dimakan bersama kerupuk puli.

Selain semanggi suroboyo yang disajikan langsung secara tradisional, ada pula selendang semanggi yaitu semanggi suroboyo instan yang dapat dijadikan oleh-oleh bagi warga kota baik yang dari Surabaya maupun luar Surabaya. Semanggi suroboyo instan ini dapat bertahan hingga dua bulan lamanya. Dijual dengan harga Rp. 50.000., per kemasan yang dapat disajikan untuk tiga sampai empat orang.

Kampung Semanggi merupakan wilayah yang letaknya ada di Surabaya bagian barat. Pecel Semanggi memang memiliki kemiripan dengan pecel pada umumnya yaitu berupa sayuran yang disiram dengan bumbu lalu disajikan diatas *pincuk* daun pisang. Namun, ada perbedaan di antara keduanya. Perbedaan tersebut terletak dari bumbu yang terbuat dari ubi jalar yang memberikan cita rasa berbeda pada pecel semanggi, serta penggunaan sayur yang berbeda yakni menggunakan semanggi.

Semanggi suroboyo merupakan salah satu makanan tradisional yang hanya dapat ditemukan di Surabaya. Adapun pemanfaatan semanggi (*phak waen*) di negara lain yaitu Thailand adalah sebagai lalapan yang dimakan bersama *Nam Phrik* dan dikenal sebagai makanan khas tradisional Isan.

Pecel Semanggi suroboyo memiliki perbedaan yang cukup jelas, selain dari penggunaan bahan utama. Perbedaan mencolok lainnya ada pada bumbu serta pelengkap yang digunakan. Jika pecel biasa menggunakan *peyek* sebagai pelengkap, lain halnya dengan semanggi suroboyo yang menggunakan kerupuk puli.

Adapun upaya pemerintah guna kehadiran semanggi tetap terjaga kelestariannya dan dapat dinikmati hingga generasi-generasi selanjutnya adalah: (1) pemberian lahan kepada petani untuk budidaya semanggi. (2) pemberian obat untuk membasmi hama yang menyerang semanggi seperti wereng dan ulat. (3) pelatihan pengembangan penjual dan petani semanggi yang dilakukan di kecamatan dan kelurahan. (4) festival kuliner tradisional Surabaya yang diadakan pemerintah kota Surabaya yaitu “mlaku-mlaku nang tunjungan” yang diadakan setiap bulan. (5) pelatihan ukm pada semanggi instan yaitu selendang semanggi maupun semanggi suroboyo yang disajikan secara tradisional.

Semanggi Suroboyo merupakan makanan tradisional yang harus dijaga kelestariannya agar tidak punah. Cara yang dapat dilakukan agar keberadaan semanggi suroboyo tetap dikenal dan ada di masyarakat adalah dengan mengenalkan semanggi suroboyo melalui pembelajaran di kelas. Dengan memasukkan pembelajaran yang mengaitkan semanggi ke dalam kelas akan menjangkau lebih banyak siswa daripada dengan cara pengenalan secara individu.

Berikut adalah penjabaran muatan-muatan materi yang dapat ditemukan dalam semanggi suroboyo yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Matematika kelas 1 memuat materi dengan mengaitkan konsep perbandingan waktu mengenai proses pembuatan semanggi suroboyo dengan memberikan soal.

Matematika kelas 2, memuat KD tentang menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Materi ini dapat dilaksanakan dengan menyetarakan pecahan uang dari hasil penjualan 1 plastik daun semanggi. Menjelaskan dan menentukan berat dapat dilakukan dengan menimbang berat 1 plastik daun semanggi, atau dengan pemberian soal. Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan tanaman semanggi

Matematika kelas 3, KD menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung. Materi ini dapat dilakukan dengan menghitung lama proses pembuatan semanggi suroboyo. KD mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk berat yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini dapat dilakukan dengan menghitung konsep perbandingan waktu dengan menimbang berat 1 plastik daun semanggi, atau dengan pemberian soal.

Matematika kelas 4, KD memecahkan masalah yang berkaitan dengan uang. Materi ini dapat dijelaskan dengan memberikan soal cerita mengenai harga daun semanggi serta penghasilan yang diperoleh penjual semanggi suroboyo. KD menjelaskan dan menentukan keliling dan luas segitiga. Materi ini dapat dilakukan dengan cara menunjukkan bentuk daun semanggi yang memiliki bentuk serupa dengan gabungan bangun setengah lingkaran dan segitiga, dalam satu daun semanggi terdapat empat setengah lingkaran dan empat segitiga.

IPA kelas 4, berkaitan dengan KD bentuk dan fungsi bagian tubuh tanaman semanggi,. KD membandingkan siklus hidup, materi ini dapat dilakukan dengan mengaitkan siklus hidup tanaman semanggi mulai dari proses penanaman hingga panen. KD mengidentifikasi berbagai sumber energi, dan sumber energi alternatif, berkaitan dengan proses penanaman daun semanggi yang membutuhkan air dan sinar matahari untuk pertumbuhan tanaman. KD menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di

lingkungannya, Berkaitan dengan mengaitkan pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam sebagai bahan baku untuk membuat semangi suroboyo, seperti tanaman semangi. Jika tidak ada upaya pelestarian semangi, maka makanan tradisional seperti pecel semangi tidak akan dapat dibuat lagi.

IPA kelas 5, Berkaitan dengan hama yang menyerang tanaman semangi yaitu wereng dan ulat. Dapat dikaitkan dengan pembelajaran berupa penjelasan alat gerak dan fungsinya. Berkaitan dengan hama yang menyerang semangi. Wereng memiliki organ pernapasan berupa trakea. Sedangkan ulat memiliki organ pernapasan berupa spirakel. Menerapkan konsep perpindahan kalor, berkaitan dengan proses penjemuran dan perebusan daun semangi. Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu, berkaitan dengan siklus air pada proses penguapan.

IPA kelas 6, membandingkan cara perkembangbiakan tumbuhan dan hewan. Berkaitan dengan cara perkembangbiakan tanaman semangi, wereng serta ulat. Tanaman semangi berkembang biak dengan cara persebaran akar. Wereng berkembang biak dengan cara bertelur pada tanaman.

IPS kelas 4, KD mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam yaitu tanaman semangi dan tumbuhan lain seperti ubi, kangkung dan kecambah sebagai pelengkap. KD mengidentifikasi kegiatan ekonomi masyarakat Kendung dapat berkembang. Selain petani, ada pula pengepul daun semangi serta penjual semangi suroboyo. KD mengidentifikasi Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat, dahulu semangi suroboyo disajikan menggunakan salah satu bahan yaitu dideh (darah ayam beku), dengan adanya pengaruh agama Islam maka penggunaan dideh dihilangkan.

IPS Kelas 5, berkaitan dengan letak geografis siswa yang menghasilkan berbagai hasil pertanian seperti semangi. Dimana banyak lingkungan persawahan. Berkaitan dengan KD interaksi sosial yang terjadi di daerah Kendung. Berkaitan dengan KD kegiatan ekonomi di bidang pertanian yang berhubungan dengan bahan baku pembuatan semangi suroboyo (tanaman semangi) dan penjualan semangi suroboyo tradisional maupun instan.

PPKn kelas 6, berkaitan dengan KD keberagaman ekonomi dalam masyarakat Kendung. Ada yang menjadi petani, pengepul, maupun penjual semangi suroboyo tradisional maupun semangi instan.

Bahasa Indonesia kelas 2, KD menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/ atau eksplorasi lingkungan berkaitan dengan pendeskripsian bahan, bentuk pada semangi suroboyo.

Bahasa Indonesia kelas 3, Berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap pertumbuhan tanaman semangi terhadap kehidupan dalam bentuk tulis setelah eksplorasi lingkungan.

Bahasa Indonesia kelas 4, berkaitan dengan deskripsi cerita mengenai semangi suroboyo berdasarkan visual lalu menentukan gagasan pokok serta gagasan pendukungnya.

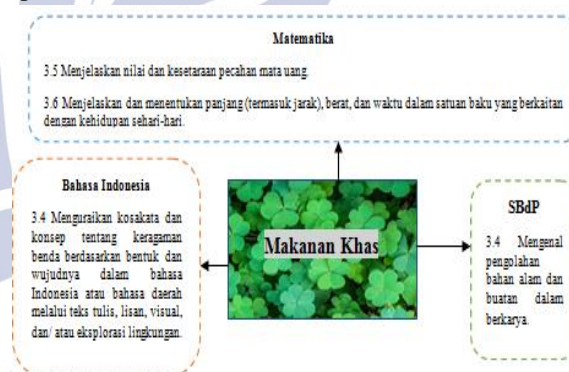
SBdP kelas 1, berkaitan dengan lagu semangi suroboyo. Dikenalkan kepada siswa agar mengenal elemen musik khas daerah.

SBdP kelas 2, berkaitan dengan semangi yang merupakan bahan alam dan dapat dijadikan sebagai bahan berkarya.

SBdP kelas 3, berkaitan dengan hubungan bentuk dan variasi pola irama dalam lagu semangi suroboyo. Serta untuk mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif

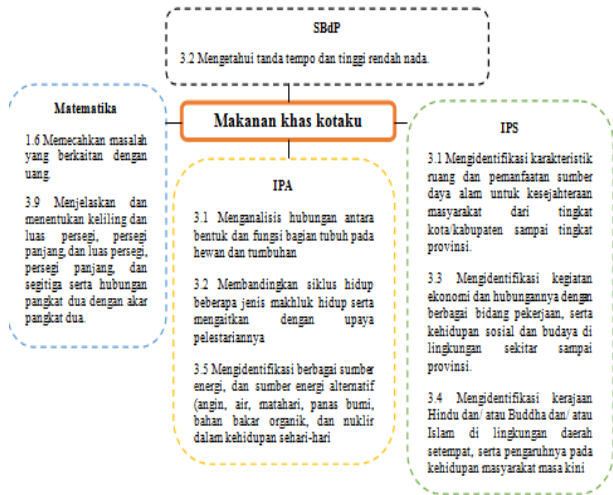
SBdP kelas 4, berkaitan dengan lagu semangi suroboyo yang dihubungkan dengan tempo dan tinggi rendah nada dalam lagu keroncong tersebut. Serta untuk mengetahui karya seni rupa teknik temple.

Berikut ini merupakan keterpaduan yang diterapkan melalui etnopedagogi yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar Kurikulum 2013.



Bagan 1
Pengintegrasian KD dengan Jaringan laba-laba kelas 1

The Webbed model atau jaring laba-laba merupakan model yang dikembangkan berdasarkan penentuan tema atau topik sebagai pemersatu kompetensi berbagai mata pelajaran (Kemendikbud, 2016). Kompetensi dasar di atas dipilih dengan keterhubungannya dengan tanaman semangi. Tanaman semangi yang berdaun empat dapat dihubungkan dengan materi pecahan dalam pelajaran matematika dan setiap helainya daunnya yang berbentuk segitiga memiliki hubungan dengan bangun datar yaitu segitiga., selain itu terdapat beberapa kompetensi dasar dari mata pelajaran lain yang dapat diintegrasikan dengan tema tersebut.



Bagan 2

Pengintegrasian KD Model Jaring Laba-Laba Kelas 4

Model jaring laba-laba pada bagan 4.2 merupakan bentuk hasil dari integrasi yang sesuai dengan KD pada kelas 4 sehingga dapat dibuat topik “Makanan Khas Kotaku”. Berdasarkan topik tersebut, bahan mentah hingga proses pembuatan semanggi suroboyo dapat dijadikan sumber belajar.

Tabel 1

Analisis pengembangan model *Connected* pelajaran IPA kelas 4

Tanaman Semanggi	KD
	3.1 Menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan.
	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
	3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir dalam kehidupan sehari-hari).
	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.

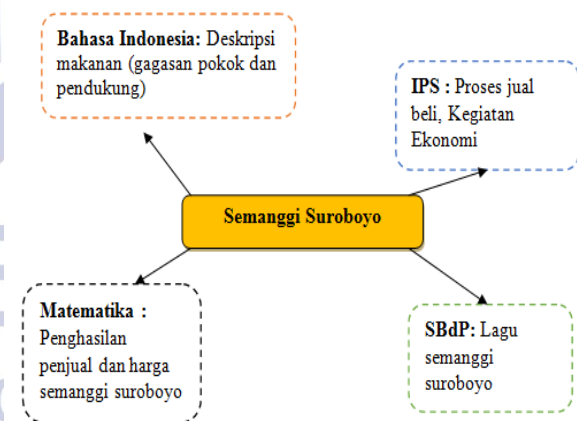
Model pembelajaran *Connected* (terhubung) merupakan model yang mengintegrasikan beberapa topik dalam satu rumpun pelajaran serta kelas yang sama. Melalui penggunaan tanaman semanggi sebagai sumber belajar, ada beberapa KD IPA yang dapat dikoneksikan. Yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2

Analisis pengembangan model *Connected* pelajaran IPA kelas 5

Tanaman Semanggi	KD
	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
	3.2 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia
	3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan.
	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.
	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari
	3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

Melalui tanaman semanggi dapat dihubungkan ke dalam pembelajaran IPA kelas 5.



Bagan 3

Analisis pengembangan model *Integrated* kelas 4

Model Pembelajaran *Integrated* merupakan model pembelajaran dengan menarik “satu benang merah” agar tidak terjadi tumpang tindih atau pengulangan materi pada saat kegiatan belajar mengajar. Melalui tema semanggi suroboyo dapat diintegrasikan dalam beberapa bidang studi.

Pembahasan

Semanggi suroboyo sebagai salah satu makanan khas yang ada di kota Surabaya dapat ditemukan sistem

kognitif. Karena pada dasarnya, semua pengetahuan yang ada sekarang ini berakar dari pengetahuan lokal. Menurut Keesing (dalam Ganes, 2018) menyatakan bahwa budaya sebagai sistem kognitif atau pengetahuan yang terditri atas apa yang dipercayai dan diketahui oleh masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakat. Contohnya pada pengetahuan mengenai bahan dasar untuk membuat semanggi suroboyo yang memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar seperti tanaman semanggi, ketela, kecambah dan sebagainya. Pengetahuan itu yang menjadi patokan bahan dalam membuat semanggi suroboyo sampai sekarang. Selain itu pada proses budidaya semanggi menunjukkan bahwa masyarakat memasukkan konsep tentang waktu pada proses pembudidayaan semanggi.

Selain memiliki tahapan kognitif, dalam semanggi suroboyo juga memiliki sistem struktural. Budaya dikenal sebagai kumpulan kreasi pemikiran seperti mitos, kekerabatan, dan seni. Hal tersebut juga dapat ditemukan dalam semanggi suroboyo. Banyak sekali kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat kampung semanggi tentang semanggi suroboyo, misalnya dengan menyimpan daun semanggi dipercaya dalam hidupnya akan selalu dipenuhi dengan keberuntungan. Selain itu masyarakat percaya, apabila merebus batang semanggi lalu meminum air rebusan tersebut akan menyembuhkan berbagai penyakit. Terdapat sistem kekerabatan dalam semanggi suroboyo yaitu melalui kekerabatan yang terjalin antara penjual semanggi serta petani budidaya semanggi yang memiliki lingkungan tempat tinggal yang sama yakni kampung semanggi.

Semanggi suroboyo merupakan salah satu makanan khas Indonesia yang perlu dilestarikan. Dalam kaitannya sebagai sumber belajar, muatan yang terkandung dalam semanggi suroboyo dapat ditemukan pada berbagai rumpun mata pelajaran. Ditemukan beberapa muatan ilmu pengetahuan dalam semanggi suroboyo, contohnya pada matematika yang berkaitan dengan konsep pecahan, bangun datar, satuan baku dalam menimbang daun semanggi hingga menghitung lama proses pembuatan semanggi suroboyo. Selain itu ditemukan konsep IPA dalam semanggi suroboyo berkaitan dengan analisis bentuk tanaman semanggi maupun hewan (hama) yang menyerang semanggi, siklus hidup tanaman semanggi, sumber energi yang dibutuhkan, alat gerak serta organ hewan yang menyerang tanaman semanggi, perubahan wujud benda hingga cara perkembang biakan hewan. Kemudian dalam konsep IPS misalnya, pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat, kegiatan ekonomi dalam pembuatan semanggi, pengaruh persebaran agama Islam, kondisi geografis, interaksi sosial hingga peran ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam konsep PPKn ditemukan keberagaman ekonomi. Bahasa Indonesia ditemukan pendeskripsian

bahan semanggi dan pengaruh perubahan cuaca. Selain itu semanggi suroboyo dapat dimasukkan dalam SBdP yaitu lagu semanggi suroboyo serta daun semanggi yang dapat dijadikan bahan dalam membuat karya.

Dibandingkan dengan penelitian yang relevan sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Theresia Laurens pada tahun 2016 dengan judul Analisis Etnomatematika dan Penerapannya dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dilakukan dengan cara mengajarkan konsep matematika yaitu bilangan, pecahan dan geometri pengukuran dari makanan khas Maluku yaitu Embal. Penelitian ini menghasilkan analisis muatan materi yang dapat diterapkan dalam Kurikulum 2013. Perbedaan objek penelitiannya terletak pada makanan khas. Dimana Embal merupakan makanan khas Maluku sedangkan semanggi suroboyo merupakan makanan khas Surabaya. Jika penelitian Theresia lebih fokus pada Matematika, lain halnya dengan penelitian ini yang fokusnya pada etnopedagogi artinya tidak dibatasi oleh satu rumpun pelajaran saja, namun tetap memerhatikan temuan di lapangan dan disesuaikan dengan materi di sekolah dasar.

Penelitian oleh Dyah Dwi Setyowati pada tahun 2016 dengan judul Semanggi sebagai Identitas Kolektif Masyarakat kota Surabaya. Jika penelitian tersebut menyimpulkan bahwa remaja kota Surabaya mulai meninggalkan makanan tradisional seperti pecel semanggi dan beralih mengosumsi *fast food* (makanan cepat saji). Dengan menjamurnya gerai gerai yang menjual makanan cepat saji menyebabkan tergerusnya eksistensi makanan tradisional yang menjadi ikon kota Surabaya. Kepopuleran semanggi suroboyo juga masih kalah dengan makanan tradisional khas Surabaya lainnya seperti lontong balap dan rujak cingur. Jika penelitian yang dilakukan oleh Dyah lebih fokus pada pembuktian bahwa remaja telah meninggalkan makanan tradisional seperti pecel semanggi, sedangkan penelitian ini lebih fokus dengan bagaimana cara memanfaatkan sumber belajar yaitu semanggi suroboyo dan menganalisis muatan materi yang terkandung dalam semanggi suroboyo agar peserta didik tidak “lupa” dengan makanan tradisional khas Surabaya khususnya semanggi suroboyo.

Alwasilah (2009) memaparkan dalam buku *Etnopedagogi*, bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran berbasis kearifan lokal akan menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan kebudayaan yang ada. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Pengintegrasian tersebut dapat ditemukan dalam pemanfaatan semanggi suroboyo sebagai sumber belajar. Berdasarkan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya. Mulai dari pemanfaatan alam, budidaya semanggi, kebudayaan, nilai-

nilai yang terkandung, hingga keadaan ekonomi masyarakat.

Hal tersebut diatas sejalan dengan yang disampaikan Rusman (2017) dalam mengembangkan bahan ajar guru harus memperhatikan beberapa hal seperti; (1) Potensi peserta didik, guru harus menganalisis materi yang terkandung dalam semanggi suroboyo agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. (2) Relevansi dengan karakteristik daerah, keadaan lingkungan peserta didik yang umumnya merupakan daerah pertanian sesuai dengan pengembangan bahan ajar semanggi suroboyo. (3) Manfaat bagi peserta didik, dengan menjadikan semanggi suroboyo sebagai sumber belajar dan mengaitkannya kedalam pembelajaran di dalam kelas akan bermanfaat untuk peserta didik mengetahui lebih dalam mengenai semanggi suroboyo mulai dari pemanfaatan alam, budaya, nilai hingga keadaan ekonomi. (4) Struktur keilmuan, dalam semanggi suroboyo dapat ditemukan integrasi muatan materi kompetensi dasar dari berbagai jenjang kelas dan dapat dijadikan model *Webbed*, *Connected* hingga *Integrated*. (5) Aktualisasi, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, dalam semanggi suroboyo materi yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 (6) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan, dalam mengembangkan bahan ajar yang terkandung dalam semanggi suroboyo juga melihat hubungan materi yang sesuai dengan lingkungan siswa. Dengan menjadikan muatan lokal dalam mengembangkan materi, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kota Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Semanggi suroboyo sebagai kearifan lokal khas Surabaya banyak mengandung muatan materi, sehingga cocok dijadikan sebagai sumber belajar berbasis etnopedagogi di sekolah dasar. Muatan Matematika berkaitan dengan konsep pecahan, bangun datar, hingga pemecahan masalah yang berkaitan dengan uang. IPA berkaitan dengan bentuk tanaman semanggi, bentuk hama semanggi, selain itu pemanfaatan sumber daya alam, perubahan wujud benda, hingga pelestarian dapat ditemukan dalam semanggi suroboyo. IPS berkaitan dengan pengaruh persebaran agama Islam, kondisi geografis, hingga peran ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat. PPKn berkaitan dengan keberagaman ekonomi. Bahasa Indonesia berkaitan dengan pendeskripsian bahan semanggi. SBdP berkaitan dengan lagu semanggi suroboyo serta daun semanggi yang dapat dijadikan bahan dalam membuat karya. Muatan-muatan materi tersebut diperoleh dari aspek-aspek yang

terkandung dalam semanggi suroboyo, mulai dari proses pembuatan, cara budidaya semanggi, hingga fungsi semanggi suroboyo bagi masyarakat Kendung yang banyak ditemukan pada kelas lanjut.

Aspek bidang studi dari pemanfaatan semanggi suroboyo sebagai sumber belajar dapat ditemukan pada rumpun Matematika, IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP yang dapat diintegrasikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada kota Surabaya karena kompetensi dasar tersebut telah disesuaikan dan dirasa dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di sekolah dasar. Semanggi suroboyo dapat dikembangkan menjadi model pembelajaran terpadu yaitu *Connected*, *Webbed*, dan *Integrated model*.

Saran

Lembaga pendidikan seperti sekolah, diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berbasis etnopedagogi. Dengan melibatkan bahasan baru seperti kearifan lokal, pembelajaran di sekolah dapat menjadi lebih konkret dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam penerapannya, sekolah dapat menyisipkan pada kegiatan belajar mengajar serta melibatkan semanggi ada pada *Greenhouse* sekolah. Selain menjadi sumber belajar yang diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, sekolah dapat berperan dalam melestarikan kearifan lokal yang sewaktu-waktu dapat punah kapan saja.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru dapat memodifikasi pelaksanaan pembelajaran sedemikian rupa. Dalam hal ini dapat menyisipkan kearifan lokal yang ada pada daerah yang bersangkutan. Namun sebelum menyisipkan kearifan lokal dalam pembelajaran, guru harus menganalisis dan mencari muatan materi kearifan lokal yang dapat dijadikan sumber belajar, karena tidak semua kearifan lokal mengandung muatan materi yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Hasil muatan materi kemudian dianalisis dengan KD yang cocok. Setelah itu guru dapat membuat model pembelajaran terpadu seperti *Connected*, *Webbed*, dan *Integrated*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar A, dkk. 2009. *Etnopedagogi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Ary, Jacobs, Sorensen, and Razavieh. 2010. *Introduction to Research in Education*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Ganes, dkk. 2018. *Etnopedagogi: Kajian Lintas Bidang Studi di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Zifatama
- Laurens, Theresia. 2016. "Analisis Etnomatematika dan Penerapannya dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". *Lemma Research of Matematic Education*. Vol 3 (1): hal 86-96, (Online),

- (ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id, diakses 5 Februari 2019).
- (<https://www.researchgate.net/>, diakses 21 Januari 2019).
- Neuman, W. Lawrence. 2000. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ningrum, Puji. 2018. Etnosains, Kearifan lokal dan Budaya dalam Pembelajaran Sains. *Jawa pos*. (Online) (<https://radarsemarang.com>), diakses 19 Desember 2018)
- Nurhayati, Arry. 2015. *Early Detection of Lead Stress on Marsilea Crenata Using Bioelectricity Measurement*. Vol28,(Online), (<https://www.sciencedirect.com>), diakses 21 Januari 2019)
- Olivia, Niken. 2018. Duh! Banyak Modifikasi, Makanan Tradisional Nusantara Ini Terancam Punah. Apa Saja?.*SuratKabar*.(Online)(<http://www.surat kabar.id/>, diakses 18 Desember 2018)
- Prastowo, Andi. 2011.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- . 2018. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar. Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra
- Setyowati, Dyah. 2016. "Semanggi sebagai Identitas Kolektif Masyarakat kota Surabaya". *Jurnal Online Sosiologi Fisip Unair*. Vol. 5 (2): hal. 1-15, (Online), (repository.unair.ac.id), diakses 29 Januari 2019).
- Spradley, James P. 2006 *Metode Etnografi*. Edisi ke-2. Diterjemahkan oleh: Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-12. Bandung: CV Alfabeta
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-13. Bandung: CV Alfabeta
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trisunuwati, Pratiwi. 2017. *Eficiency of Water Clover Extract (Marsilea Crenata) against Blood Estrogen Progesteron Balance, Blood Calcium Levels and Impact on Dense of Bone Tissue of Rat*. Vol 4 (1): hal 50-55, (Online), (<https://rjls.ub.ac.id>), diakses 20 Januari 2019).
- Utari, Degeng, dan Akbar. 2016. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Vol.1(1):hal39-44(Online),